



Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas 3 SD

Ahmad Sallul Azromi¹, Yusni Arni², Ronaldo Alberto³, M.Tedy Anggara⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : ahmadsallul07@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 March 2025

Revised

21 March 2025

Accepted

05 April 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paradigma pembelajaran Inquiry Learning terhadap hasil belajar siswa kelas satu yang mempelajari penjumlahan dan pengurangan dalam pelajaran matematika di SD Negeri 70 Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak ekuivalen dan merupakan eksperimen semu. Lima puluh siswa kelas 3 menjadi subjek penelitian. Ujian pilihan ganda dengan sepuluh soal adalah alat yang digunakan. Untuk Window 2.6.44, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji T independen dengan bantuan dari Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* memiliki pemahaman konsep matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menerima pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran tradisional.

Model Pembelajaran, Inquiry Learning, Hasil Belajar

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar seseorang dalam meningkatkan kualitas diri. Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia yang dikenal dengan istilah humanisme. Maka dari itu, sudah semestinya setiap manusia menghormati hak asasinya dalam bermasyarakat.. sehingga anak mau bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Sagala dalam (Susmariansi, Widana dan Adi, 2022)

Menurut Pratiwi, Hidayat, Suherman, 2023, mengungkapkan Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan dan merupakan salah satu sarana untuk mencapai sasaran pendidikan. Semua ini terkait erat dengan dasar negara kita, Pancasila, serta UUD 1945 yang menjadi acuan bagi kehidupan suatu bangsa. Dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, kurikulum dan pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. Istilah kurikulum memiliki banyak makna, termasuk sebagai kata benda yang dapat merujuk pada lokasi, individu, atau benda-benda yang konkret. Menurut KBBI, Kurikulum merupakan kumpulan pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan. Definisi lain mengacu pada sekumpulan mata kuliah yang berkaitan dengan bidang keahlian tertentu. (Satria et al, 2022).

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan menekankan pada kemampuan serta materi dari setiap tujuan pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini agar siswa dapat mendalami berbagai konsep dan memperkuat keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Beragam alat pengajaran yang tersedia memberikan kebebasan bagi guru dalam penerapannya. Dalam pembelajaran proyek, yang juga dikenal sebagai kokurikuler, fokus utamanya adalah untuk mencapai profil pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang diinginkan oleh pemerintah. Pembelajaran proyek tidak terbatas pada materi dari setiap mata pelajaran. (Daniah, 2020)

Model pembelajaran inquiry merupakan serangkaian aktivitas belajar yang fokus pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan serta mencari jawaban atas masalah yang dihadapi (Sanjaya, 2006). model pembelajaran inquiry adalah suatu pendekatan yang mempersiapkan siswa dalam situasi untuk melakukan eksperimen secara mandiri dalam skala yang luas, agar mereka dapat mengamati berbagai fenomena, memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu, mengajukan pertanyaan, serta menemukan jawaban sendiri. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengaitkan satu penemuan dengan penemuan lainnya, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan teman-teman mereka (Mulyasa, 2008).

Rancangan model pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam mencari solusi atas masalah di sebuah kegiatan belajar, sehingga siswa dapat menyimpulkan prinsip atau konsep mereka sendiri, disebut sebagai metode pembelajaran inkuiri. Istilah inkuiri berasal dari kata *inquir*, yang berarti terlibat; pendekatan ini berfokus pada penemuan dan pencarian yang melibatkan pemikiran siswa secara terstruktur. (Didik et al., 2019).

Model pembelajaran inkuiri merupakan metode yang berpusat pada siswa, di mana pendidik memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menemukan dan mengeksplorasi ide-ide yang mereka pelajari melalui kegiatan eksplorasi sebagai

respons terhadap pertanyaan yang muncul dari dalam diri mereka terkait dengan masalah yang dihadapi. Tujuan dari masalah tersebut dieksplorasi dan ditemukan tanpa intervensi orang lain, sesuai dengan kapasitas masing-masing. (Simbolon, 2015).

penelitian ini adalah untuk mengembangkan, menyediakan, dan memperkenalkan media pembelajaran yang memanfaatkan animasi sebagai alat pendukung bahan ajar tata surya dalam pembelajaran IPAS di kelas atas sekolah dasar di Sumatera Selatan, serta merangsang minat belajar dan merangsang minat siswa dalam belajar. menghafal energi matahari. materi sistem. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian kualitatif Arni, 2024. Kajian visual materi pembelajaran tata surya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di sekolah dasar di Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa pembelajaran inquiry meningkatkan pemahaman siswa. (Arni, 2024)

metode pembelajaran yang melibatkan keterlibatan siswa secara langsung baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam kegiatan belajar di sekolah. Salah satu pilihan model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah Model pembelajaran Inquiry Learning. Dalam model inquiry ini, siswa diharuskan untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menemukan suatu konsep. (Eriansyah & Baadilla, 2023)

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada pengajaran langsung tetapi juga pada penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media memiliki peran yang sangat penting dalam memudahkan siswa memahami materi secara lebih cepat dan mendalam. Menurut (Husniyah, 2022), penggunaan media pendidikan membantu siswa mempercepat pemahaman mereka atas materi yang diberikan instruktur, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh (Putri dkk. 2022), para pendidik menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa mencapai pemahaman konseptual yang lebih baik. Media juga memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. (Arni, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan penggunaan model inkuiri bisameningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SD Kota Malang. Selaras dengan hasil penelitian model inkuiri terhadap keterampilan proses. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, diperkuat dengan hasil penelitian oleh Kristianto & Kristen (2019) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri bisa meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM atau tuntas dan juga dari hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran inkuiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan model discovery learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA kelas 3 SD Gugus Mawar Suruh

Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. (Fajar ayu astari dan suroso yustinus, 2018)

Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi pemecah masalah yang baik serta mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model inquiry based learning dan motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen yang mana penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan random sampling. Data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes untuk melihat keterampilan berpikir kritis dan angket untuk melihat motivasi belajar siswa. Udnan miharja, maman rumanta, ucu rahayu (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi (Mulya yusnarti, 2025). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas di dalam penelitian ini untuk mengetahui ada serta tidaknya pengaruh model terhadap hasil belajar setelah dilaksanakan sebuah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang. Jumlah subjek penelitian ini, yaitu 40 orang siswa yang terdiri atas kelas paralel. Kelas yang dipergunakan untuk eskperimen adalah kelas 3A sedangkan untuk kelas 3B dijadikan kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen eksperimen dilakukan pada kelas karena penelitian ini tidak mungkin mengubah struktur kelas yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajar inquiry based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS setelah kemampuan numerik dan verbal di kendalikan. Dengan demikian rancangan analisis data yang di gunakan single factor independent group design using an individual approach. (wilda nurroh, 2012: 75)

Tabel 1.

Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

(Sumber : Nilasari, Djatmika, Santoso, 2016)

Keterangan:

A= Kelompok eksperimen

B= Kelompok kontrol

O₁= Pretest kelompok eksperimen

O₂= Posttest kelompok eksperimen

X= Perlakuan melalui penggunaan modul pembelajaran kontekstual

O₃= Pretest kelompok kontrol

O₄= posttest kelompok kontrol

Berdasarkan penguraian pada tabel di atas menunjukkan pada tahapan awal, pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen diberikan soal pretest. Setelah diberikan soal selanjutnya kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan akan diberikan soal posttest. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, sedangkan kelompok kedua, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. Setelah perlakuan dilakukan langkah selanjutnya adalah pemberian soal post test kepada kedua kelompok kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk pengumpulan data pada ranah kognitif yang digunakan peneliti adalah metode tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir yang terdiri 3 option. Instrumen tes yang digunakan dalam tes ini telah memenuhi syarat uji kelayakan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda serta uji kesukaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen tes. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan berbantuan program Jamovi for Window current 2.6.44 . Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang sebelumnya dilakukan uji t independent untuk melihat perbandingan hasil rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini tahapan analisis uji beda rata-rata diantaranya uji normalitas, uji homogenitas serta uji t - test.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data suatu kelompok berdistribusi normal ataukah tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik paramaterik. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program software Jamovi for windows dengan menggunakan uji statistik uji kolmogorov smirnov, yang diuji adalah nilai pretest dan nilai post tes dari masing-masing kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α Bernilai 0.05.

Ningsih, dkk (2024) mengungkapkan bahwa uji normalitas sangat penting dilakukan karena berkorelasi dengan penentuan uji statistik yang akan digunakan, dalam uji tersebut, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Namun apabila data

tidak berdistribusi normal, maka dianjurkan menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam melakukan pengujian hipotesis, metode statistik parametrik sudah memiliki ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Sampel harus berdistribusi normal
2. Variansi sampel yang harus sama
3. Skala data harus interval
4. Pengambilan sampel harus dilakukan secara random

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode yang digunakan agar dapat mengetahui beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pengujian tersebut dapat terlebih dahulu dilakukan dengan uji F. Kemudian, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian populasi termasuk homogen. Namun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ varian populasi tidak homogen. Setelah data dinyatakan homogen langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan pengujian t - test independent paired sample.

Data yang dibandingkan yaitu hasil dari posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya Uji t - tes dilakukan dengan menggunakan program Jamovi for Window current 2.6.44. Nilai posttes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuji. Dengan tara signifikasi 0.05 (5%) kriteria pembandingnya jika diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1 + n_2 - 2)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam studi ini adalah hasil belajar yang berfokus pada ranah kognitif. Data yang terkait dengan aspek kognitif diperoleh melalui jawaban dari tes pengetahuan siswa tentang materi Penjumlahan dan pengurangan. Tes tersebut dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan modul pembelajaran inquiry pada siswa kelas 3 sd Hasil analisis nilai Pretest dari kelompok kontrol dan eksperimen seperti yang ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Analisis Data Deskriptif Pretest

Group Statistics				
kk.eks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest kk	20	51.5	8.75	1.96
Pretest eks	20	53.5	8.13	1.82

Dari data hasil pretest diperoleh rata-rata pada kelas kontrol sebesar 51.5 dengan standart deviasi 8.75 Hasil Pretest pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 53.5 dengan standar deviasi 8.13. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pretest hasil belajar kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen sebelum perlakuan. Hasil uji beda rata-rata menggunakan uji t independent ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 3.
Hasil Analisis Uji T Independent Pretest Hasil Belajar

	F	df	df2	p
B	0.138	1	38	0.459

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa nilai $p = 0.459$ nilai $p > 0.05$. sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat memiliki variansi yang sama. Analisis dari hasil pengolahan data penelitian yang didapat bahwa rata-rata post test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 93.0 dengan standar deviasi 6,86. Sementara itu, untuk rata-rata post test hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 65,5 dan standart deviasi 6.86 Dengan demikian, rata-rata post tes hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut ini tabel 4 rata-rata hasil post test.

Tabel 4.
Analisis Data Deskripif

Group Statistics				
kk.eks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest kk	20	65,5	6,86	1,53
Postest eks	20	93.0	6,57	1.47

Hasil posttest yang terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukanlah uji t independent untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Uji T Independent Posttest

	F	df	df2	p
B	0,216	1	38	<.001

Berdasarkan tabel 5 ditunjukkan hasil analisis uji t independent mengindikasikan terdapat perbedaan hasil tes hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas = $0,01 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya, hipotesis penelitian terjawab yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 70 Palembang.

Uji Hipotesis 2 rata-rata (Independent sample t test)

Uji sampel bebas t digunakan dalam menentukan apakah terdapat perbedaan statistik yang berpengaruh antara dua kelompok sampel yang bebas. Uji t test tersebut membandingkan rata - rata dua dari setiap kelompok. Perlu diperhatikann bahwa dua

kelompok data ini adalah independen atau tidak saling berhubungan. Dalam pengujian parametrik, terdapat beberapa asumsi yang dijadikan sebagai prasyarat dalam uji tersebut. Adapun syarat uji coba sampel t independen yaitu sebagai :

1. Variabel dikategorikan menjadi dua, yaitu kategori yang saling bebas dengan yang lain.
2. Variabel uji atau terikat disajikan secara kontinu, baik berupa interval maupun ratio.
3. Variabel yang diujikan harus berdistribusi normal.
4. Variansi variabel kategori (terhadap variabel uji) adalah sama. Ningsih, dkk (2024)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara deskriptif hasil belajar ipas sd siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inquiry lebih baik dari kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional, khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini dapat dilihat dari Hasil uji beda menggunakan t test independent pada hasil posttest di kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai probabilitas atau p value (0.01) kurang dari nilai signifikansi (0.05) sehingga H_0 ditolak. Sehingga terdapat, terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inquiry based learning. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model inquiry terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis penelitian terjawab. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual dimana pembelajaran inquiry mempermudah siswa untuk memahami pelajaran sesuai dengan kondisi riil yang ada disekitar siswa. Menurut Blanchard dalam Nilasari, Djatmika, Santoso (2016) menyatakan bahwa pengajaran inquiry memungkinkan siswa untuk memperkuat, menerapkan serta memperluas pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry based learning terhadap hasil belajar siswa kelas 3 sd. terdapat pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelas kontrol sebesar 65,5 lebih rendah dibandingkan dengan nilai posttest hasil belajar kelas eksperimen sebesar 9.00. Selanjutnya, hasil analisis statistik menggunakan uji t independent berbantuan Jamovi for Window current 2.6.44 menunjukkan hasil yang signifikan p value = $0.01 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran inquiry memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada muatan ipas di SD Negeri 70 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (2), 151-157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742727>
- Arni, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negri 17 Makarti Jaya. *ALACRITY : Journal Of Education*, 4, 28. Retrieved from <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Arni, Y. (2024). *Cerdas Mengajar di Dunia digital: Strategi efektif literasi ICT dalam kelas modern*. Purbalingga; Eureka Media Aksara.
- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. (2022). Pendidikan kewirausahaan. Purbalingga; Eureka Media Aksara
- Asrul, T., A. R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(1), 378-387.
- Bahri, S., Syamsuri, I. & Mahanal, S. (2016). Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati dan Virus Berbasis Model Inquiry Terbimbing untuk Siswa Kelas X MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 127-136. Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna*. 11(2). 229-243. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>.
- Irianti, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. Skripsi. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khulaifatuzzahra, Arni. Y, DN Rianti, SC Fathier. (2024). Education Achievement. *Journal of Science and Social research*.
- Mustakim, R. (2014). Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Lembang Bau Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhaedah., Adiwardhana, R., Rahman, A., & Bahar. (2022). Skill in Thematic Learning SD Inpres Mangasa I Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 12(23), 250-258. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.39201>.

- Pitri Maharani Efendi, T. M. (2023, Juni 2). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6, 555. doi:10.31949/jee.v6i2.5487
- Puspita, R. "Pengembangan Model Problem Creating Setting Peer Learning untuk Meningkatkan
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119-124.
- Rustini, T. & Tjandra, F. (2012). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *Eduhumaniora*, 4(2). 1-12. doi:10.17509/eh.v4i2.2829.
- Saputra, A. D. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Kelas V Sd N 1 Sumberagung. Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Sari. P. M., & Sumarli. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review And Research*. 2(1). 69-76. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>.
- Sutarningsih, N. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*. 6(1), 116-123. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>